

PROSES PENCARIAN MAKNA PADA PERAWAT PENYINTAS COVID-19: STUDI KUALITATIF

Jesika Pasaribu*¹, Budi Anna Keliat², Novy Helena Chatarina Daulima³, Yunita Astriani
Hardayati⁴

^{1,4} Sint Carolus School of Health Science, Jakarta
^{1,2,3} Faculty of Nursing, Universitas Indonesia, Depok

*)Corresponding author: Jesika Pasaribu

Email: pasariboe.jesika@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawat memiliki risiko tinggi terpapar Covid-19 sebagai dampak dari pekerjaan merawat pasien. Perawat yang terpapar Covid-19 dan akhirnya mengalami kesembuhan memiliki makna kehidupan dibalik peristiwa yang kurang menyenangkan sebagai petugas garda depan sekaligus sebagai penyintas Covid-19.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk mendapatkan pengalaman perawat penyintas Covid-19 dalam upaya pencarian makna saat mengalami Covid-19.

Metode: Desain penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi deskriptif. Partisipan penelitian ini adalah sejumlah 8 orang perawat penyintas Covid-19.

Hasil: Data didapatkan dengan teknik wawancara mendalam dilengkapi catatan lapangan. Wawancara direkam selanjutnya dibuat transkrip wawancara. Selanjutnya hasil wawancara dianalisa menggunakan teknik analisa data Collaizi. Hasil penelitian menemukan 2 tema yang berhubungan dengan proses pencarian makna yakni pendalaman nilai kehidupan dan sumber-sumber kebermaknaan hidup.

Kesimpulan: Perawat sebagai individu dan sebagai sebuah profesi perlu menyadari peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki penghayatan atas pencarian makna dibalik peristiwa tersebut.

Kata Kunci: perawat, penyintas covid-19, makna hidup

ABSTRACT

Background: Nurses have a high risk of exposure to Covid-19 due to work treating patients. Nurses who are exposed to Covid-19 and eventually experience recovery have a meaning in life behind unpleasant events as frontline workers and survivors of Covid-19.

Objective: The research aims to gain the experience of nurses who are survivors of Covid-19 to find meaning when experiencing Covid-19.

Method: The research design uses qualitative research methods. The participants in this study were 8 nurses who survived Covid-19.

Results: Data were obtained using in-depth interview techniques and field notes. The interview was recorded, and then an interview transcript was made. Furthermore, the results of the interviews were analyzed using the Collaizi data analysis technique. The study's results found two themes related to the process of finding meaning: the deepening of life values and the sources of meaningfulness in life.

Conclusion: *Nurses, as individuals and as professionals, need to be aware of everyday events and appreciate the search for meaning behind these events.*

Keywords: *nurse, covid-19 survivor, the meaning of life*

PENDAHULUAN

Perawat adalah profesional kesehatan yang paling banyak berhubungan dengan pasien dan masyarakat umum. Menurut WHO (2020), kelompok profesional kesehatan terbesar di dunia saat ini adalah perawat, yang merupakan sekitar 59% dari semua profesi kesehatan lainnya. Perawat menjadi bagian penting dari sistem perawat kesehatan dalam menangani pandemi. Perawat berperan penting dalam tim kesehatan interdisipliner karena memberikan asuhan perawat langsung kepada individu, keluarga, dan masyarakat, baik di rumah sakit, di komunitas, atau melalui layanan vaksinasi (Vera-Alanis et al., 2022). Perawat memberikan perawatan langsung kepada pasien dalam kedekatan fisik sehingga berisiko tinggi terkena penyakit melalui paparan virus dari pasien. Seiring perkembangan pandemi, perawat dan tenaga kesehatan berada di garis depan dalam mengatasi wabah (Gordon et al., 2021).

Sejak Maret 2020 hingga November 2022, ada 2087 kematian tenaga kesehatan di Indonesia, dengan 670 kematian perawat (<https://nakes.laporcovid19.org/statistik>). Perawat mengalami ketakutan, kecemasan, kekhawatiran; pengalaman sosial yang tidak menyenangkan; compassion fatigue, kebutuhan yang tidak terpenuhi (kebutuhan pribadi dan kebutuhan profesional) (Ahmadidarrehsima et al., 2022); traumatik sedang-berat, kelelahan emosional yang tinggi, dan tekanan psikologis sedang-berat (Cortés-Álvarez & Vuelvas-Olmos, 2020) dan kelelahan fisik serta takut infeksi

(Alsolami, 2021); kematian, risiko infeksi, dan ketidaknyamanan psikologis (Gordon et al., 2021). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa perawat mengalami pengalaman yang sangat tidak menyenangkan secara fisik dan psikologis dalam bertugas pada masa pandemi Covid-19.

Namun penelitian lanjut menunjukkan fakta yang menarik bahwa dengan segala ketidaknyamanan tersebut, perawat justru tetap tetap melayani dengan profesionalisme tugas dan tanggung jawab mereka sebagai perawat sambil mencoba mengatasi tantangan tersebut (Sun et al., 2020). Perawat melihat pengorbanan mereka sebagai perawat sebagai pengalaman sosial yang positif dan menghasilkan kepuasan batin (Sun et al., 2020). Saat individu berada pada posisi ketidakberdayaan akibat penderitaan fisik dan psikologis akibat Covid-19, maka kombinasi tersebut dapat membuat perawat berhasil menemukan makna hidupnya atau sebaliknya, mengalami kehampaan dalam hidup. Proses pencarian makna hidup akan dimulai dari tahap penderitaan dimana individu mengalami peristiwa atau kondisi yang tidak menyenangkan (Bastaman, 2007).

Istilah makna hidup diperkenalkan oleh Viktor Emile Frankl. Kebermaknaan hidup digambarkan sebagai corak psikologi yang terdiri dari dimensi rohani, ragawi, dan kejiwaan serta mengakui bahwa makna hidup dan hasrat untuk hidup bermakna adalah dorongan utama bagi seseorang untuk menjalani kehidupan yang bermakna,

kehidupan yang didambakannya (Bastaman, 2007). Faktor utama yang mendorong seseorang untuk hidup adalah perjuangan mereka untuk menemukan makna. Makna hidup ini terkadang tersembunyi namun terkandung dalam setiap situasi yang dihadapi seseorang selama hidupnya. Setiap situasi memiliki makna hidup, dan itulah makna yang sebenarnya. Kata hati individu mendorong mereka untuk secara intuitif menemukan makna yang sebenarnya. (Frank, 2003).

Proses keberhasilan mencapai makna hidup merupakan pengalaman nyata seseorang dalam mengubah penghayatan hidup yang tidak bermakna menjadi bermakna. Apabila makna hidup ditemukan dan dipenuhi dengan sukses, hal itu akan membuat kehidupan seseorang merasa penting dan berharga. Ini akan membuat hidup terasa berarti dan berharga (Frank, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman perawat penyintas Covid-19 dalam upaya proses pencarian makna hidup akibat Covid-19 yang diderita.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada awal masa pandemi Covid tahun 2020 di RS X dan Y Jakarta. Partisipan penelitian ini berjumlah 8 orang dengan kriteria sebagai berikut: perawat yang bekerja di unit Covid-19, perawat yang sudah sembuh dari Covid-19 namun sebelumnya dirawat di rumah, sakit, wisma (bukan rumah tinggal). Partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang ada dengan cara *purposive sampling* yakni dengan memilih responden

sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara semi-structured interviews. Peneliti menyiapkan pertanyaan untuk wawancara dengan fokus pada pengalaman perawat penyintas Covid-19 dalam upaya pencarian makna hidup setelah mengalami Covid-19.

Peneliti mewawancarai partisipan rata-rata selama 45 menit dan didapatkan saturasi data pada ke-8 partisipan. Penelitian dimulai dengan menjelaskan tujuan penelitian lalu membuat kontrak terlebih dahulu dengan calon partisipan yang setuju. Pengambilan data dilakukan dalam jaringan (online) yakni menggunakan aplikasi Zoom karena masih terdapat pembatasan aktivitas oleh pemerintah. Wawancara direkam atas seizin dan sepengetahuan partisipan dengan menggunakan mengaktifkan mode *recording* pada aplikasi Zoom dan alat perekam suara. Tidak ada perawat penyintas Covid-19 yang menolak menjadi informan. Peneliti menerapkan etika penelitian yakni kemanfaatan, menghargai martabat manusia, keadilan, kerahasiaan, dan tanpa nama.

Data dianalisis menggunakan model Collaizi dengan aplikasi NVivo 12 Pro untuk membantu proses analisis data. Peneliti membaca deskripsi fenomena yang disampaikan melalui wawancara oleh setiap partisipan secara menyeluruh, membaca transkrip hasil wawancara berulang kali, dan mengutip pernyataan penting. Langkah berikut yakni memilih pernyataan dalam transkrip sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, menentukan kata kunci untuk membentuk kategori dan membentuk subtema dan tema. Peneliti

melakukan *member check* atau validasi kepada partisipan dengan memberikan transkrip kepada para partisipan untuk memastikan bahwa transkrip sesuai dengan pengalaman perawat (Polit, D. and Beck, 2012). Peneliti kembali menggabungkan data hasil validasi ke dalam deskripsi hasil analisis.

HASIL

Tabel 1. Tema, sub tema dan sub-sub tema

Tema	Sub tema	Sub-sub tema
Pendalaman nilai kehidupan	Keinginan untuk bermakna	
	Memaknai kehidupan	
Sumber-sumber kebermaknaan hidup	Dimensi spiritual	Menjalankan ibadah, mendekati diri kepada Tuhan
	Dimensi personal	<i>Self care</i> , motivasi diri, pengendalian pikiran
	Dimensi sosial	Dukungan keluarga, teman, tim medis

Tema pertama yakni pendalaman nilai kehidupan. Tema ini memiliki 2 sub tema yakni: keinginan untuk bermakna dan memaknai hidup. Keinginan untuk bermakna dapat ditemukan pada kata kunci berikut:

Saya jadi lebih dekat ke pasien.lebih care. jadi pengen terus nyemangatin. Selama ini menerima pasien yang mengeluh sesak nafas, hanya sebatas oh iya, sesak ya...gitu aja. Pas kemarin saya sakit, saya

merasakan sesak nafas itu seperti apa, saya jadi teringat pasien-pasien (P3)

Bagi para perawat yang menjaga pasien-pasien covid, jangan takut berlama-lama dan berbicara dengan pasien covid. Tidak hanya observasi pasien pada saat tensi, tetapi nanyakan pasiennya bagaimana hatinya sekarang? (P3)

Jadi lebih care ya. Kita juga belajar, kita juga di rawat. Pelayanan lebih baik lagi ke pasien. (P5)

Jangan hanya mengukur tekanan darah lah, ada komunikasi dan kasih semangat buat pasien isolasi sambil mengukur tekanan darah dan lainnya. (P6)

Sekarang sudah fokus ke caring pasien. Kita menyemangati, saya ini pernah lho terkena covid dan bisa menjalaninya, melewatinya (P7)

Membantu orang-orang yang down. Menyemangati. Ayo cepat sembuh, Bu. Kita pasti bisa. (P8)

Sub tema berikutnya adalah memaknai kehidupan dengan kata kunci sebagai berikut:

Peristiwa itu sebagai ajang perenungan diri, Allah memberikan saya rehat sejenak dari perhalaatan duniawi, supaya saya lebih merenungkan tentang kehidupan ini, inti hidup ini apa? Karena saya sakit, justru saya menyadari semua hal itu. (P3)

Karena udah resikonya sebagai petugas kesehatan karena lagi pandemi gini. Udah pakai APD gini. Kita nggak tahu paparan dari mana. (P4)

Penyesalan tidak ada, karena sudah kena dan jalannya terkena Covid. (P6)

Saya harus menerima dengan ikhlas. Memegang kan setiap Perawat harus terdepan dalam menanganai Pasien Covid. Saya siap menerima resiko dan menerima semua yang saya alami. (P7)

Lebih banyak intropeksi diri, lebih memanfaatkan waktu dengan keluarga, lebih memperbaiki diri dan lebih dekat ke Tuhan. Ambil hikmahnya saat sakit, disitu kita tahu mana yang namanya teman dan tidak. (P8)

Tema 2 yang dihasilkan yakni sumber-sumber kemaknaan hidup. Tema ini memiliki 3 sub tema yakni dimensi spiritual, dimensi personal dan dimensi sosial. Berikut ini diuraikan kata kunci sub tema dimensi spiritual yang memiliki 2 sub-sub tema yakni menjalankan ibadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan sbb:

Saya lebih banyak berdoa, beribadah dan baca Alquran, mengaji. (P1)

Harus lebih banyak ibadah, kalau Sholat itu jangan mengulur-ngulur waktu. Kadang kan tanggung 1 pasien lagi gitu. Sekarang harus tepat waktu untuk Sholat (P4)

Saya tahajut, sholat malam, ngaji dan baca Alquran dan dengerin musik yang baca Alquran. Lebih rajin, lebih dekat komunikasi dengan Tuhan dan keluarga. (P6)

Meningkatkan keimanan ya Bu, meningkatkan keimanan dekat dengan Tuhan, beribadah kemudian membaca Alquran dari Islamnya. Sebenarnya mengingat Tuhan lebih utama, spiritual dan meningkatkan keimanan kita. (P7)

Berikut ini diuraikan kata kunci sub tema dimensi personal dengan 3 sub-sub tema sbb: *Self care*, motivasi diri, dan pengendalian pikiran. Ungkapan partisipan yang menunjukkan *self care* sbb:

Saya sendiri harus jaga kesehatan saya, harus bisa mengatur pola istirahat, pola makan saya. Harus saya atur, saya lebih berhati-hati dan menjaga diri saya (P1)

Merubah kebiasaan baru. Sarapan pagi, olahraga pagi, makan siang, jadi harus teratur. Apalagi harus kebersihan harus terjaga sekali dan jarang begadang. (P2)

Waktu selesai dinas, dipakai istirahat. Yang tadinya nonton atau pegang Handphone. Kalau sekarang, saya lebih memilih istirahat di rumah. Jaga kesehatan, jaga makanan, semakin memperhatikan kesehatan (P5)

Saya lebih hati-hati dalam bekerja dan meningkatkan dalam kebersihan dan safety pada diri sendiri. (P7)

Berikut diuraikan ungkapan partisipan yang menunjukkan pengendalian pikiran sbb:

Kekuatan terbesar yaitu berpikir positif. Ayo, kamu pasti sembuh dan jalani aja isolasi selama di Wisma nanti kamu juga bisa sembuh. (P1)

Tenang pikiran supaya bisa berpikir jernih. Tenang dan fokus, tidak pikir yang aneh-aneh lagi. (P5)

Sebagai orang yang positive thingking aja. Nggak mikirin yang aneh-aneh. (P6)

Berikut diuraikan ungkapan partisipan yang menunjukkan cara memotivasi diri sendiri, sbb:

Saya pikir, memotivasi diri paling besar pengaruhnya yang bisa jadi semangat (sambil menangis). Harus bangkit, harus sembuh dari Covid. (P1)

Kekuatan terbesar adalah semangat buat sembuh. Aktivitas kembali. Ayo semangat dari orang-orang bisa survive diri sendiri dan bisa bangun semangat diri sendiri. (P3)

Karena kita biasa merawat dan membawa pasien Covid, jadi saya pribadi berusaha sebisa mungkin melawan keluhan yang saya miliki karena niatnya sembuh. Lihat teman-teman yang isolasi. Dia bisa pulang, kenapa saya ngak bisa? (P5)

Kita pasti bisa. Orang lain bisa kenapa saya nggak bisa ? Itu yang membuat bangkit. Teman-teman juga bisa sehat, dan teman-teman yang survivor juga menyemangati. Yo ayo, kita bisa-bisa. Berjuang bersama-sama lagi. (P8)

Berikut ini diuraikan kata kunci sub tema dimensi personal yang memiliki 3 sub tema yakni dukungan keluarga, teman, tim medis. Dukungan keluarga ditampilkan pada kata kunci sebagai berikut:

Motivasi dari saudara, suami, dan anak. Motivasi itu membuat saya kuat. (P1)

Dukungan keluarga total banget. Suami yang bolak-balik mengirim makanan dan kebutuhan lain. Keluarga dari jauh dan dekat pada support melalui telepon. (P5)

Kadang dari saudara diantarlah makanan, obat-obatan, buah-buahan dan vitamin. (P7)

Keluarga mengirimkan makan dan vitamin lalu motivasi. Setiap hari video call dan menanyakan kabar. Anak dan keluarga jadi sumber kekuatan (P8)

Dukungan teman ditampilkan pada kata kunci sebagai berikut:

Dukungan dalam, dari Dokter, teman dan atasan saya. Dukungannya dalam bentuk telepon dan motivasi. Mereka mengalihkan pikiran saya melalui video call. (P1)

Banyak yang mensupport. Oh ternyata banyak teman-teman yang mensupport saya ketika dalam keadaan terpuruk. Kepala ruangan, teman-teman saya di lantai 1. Mereka menyiapkan tes manis hangat setiap pagi itu membantu banget (P3)

Teman-teman kadang ngirim teh manis hangat, bubur. Apa yang aku pengen langsung dikirimin. Teman kan sambil dinas. Pengen apa, langsung dikasi. (P4)

Pagi-pagi ada yang mengirim makanan, dari kepala ruangan saya dan dikirimin teh manis setiap pagi. Kita yang sakit jadi ngak enak dikirimin terus. (P5)

Banyak sekali yang mendukung. Ada telepon, menanyakan kabar, mengirimin makan dan vitamin terus motivasi. (P7)

Banyak kiriman dari teman-teman dan dari pihak rumah sakit juga ada, setiap hari ditanyakan kabar, mengirim susu dan makanan dan menyemangati. (P8)

Dukungan tim medis ditampilkan pada kata kunci sbb:

Petugas yang di Kiara memberikan dorongan kepada saya saat dia melakukan observasi dan memberikan motivasi, semangat kepada saya dan pelayanan bagus, memuaskan. (P1)

Ada pelayanan tim Psikolog jam 8-9. Jika udah stres banget bisa konsul ke Psikolognya. Perawat setiap pagi mengingatkan olahraga via WA setiap pagi. (P2)

Ada Dokter psikiatri yang datang kayak konseling (P5)

Dokter Psikiatri datang, kalau ada masalah boleh konsultasi. Kalau ngak bisa mengatasi masalah konsul ke mereka. (P6)

Bentuk dukungan dari tenaga call center, menayakan kondisi kesehatan, misalnya nyeri dada, pusing jika ada mereka langsung datang. Di Wisma Atlet ada Call center menghubungi setiap pasien. Ada grupnya (P7)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan memiliki motivasi untuk bermakna dan memaknai kehidupan. Kebermaknaan hidup menunjukkan bahwasanya seseorang mengalami kehidupan yang yang berarti atau bermakna. Pada saat individu berhasil menemukan makna hidup, maka individu akan bersemangat dalam menjalani kehidupan. Proses penemuan makna ini akan dipengaruhi dari cara pemberian makna pada hidup dan akhirnya menjadi panduan dalam perilaku, sikap dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan (Bastaman, 2007).

Profesi perawat sarat dengan misi kemanusiaan dalam menjalani tugas sehari-hari. Dengan kata lain, menjadi seorang perawat merupakan panggilan luhur dalam membantu sesama manusia, khususnya sedang mengalami sakit atau penderitaan. Makna hidup perawat menjadi sesuatu yang penting dan berharga memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak dijadikan sebuah tujuan hidup (Bastaman, 2007). Kebermaknaan hidup dapat diartikan dengan seberapa tinggi seseorang mengalami hidup yang berarti atau bermakna. Hal ini seperti dua sisi

kehidupan yakni dilema dan sisi kemanusiaan saat merawat pasien Covid-19, namun perawat melihat kondisi pandemi sebagai tantangan dan kesempatan untuk belajar dan menyadari kekuatan profesi perawat (Nurcan, 2022).

Pekerjaan sebagai perawat sebagai garda terdepan saat mengatasi pandemi Covid-19 ternyata dapat menjadi bagian dari faktor eksternal dari yang akan memengaruhi kebermaknaan hidup (Bastaman, 2007). Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan ungkapan-ungkapan perawat penyintas Covid-19 lebih bersemangat, peduli dan mengutamakan layanan yang terbaik kepada pada pasien. Sejalan dengan penelitian selanjutnya bahwa pekerjaan sebagai perawat memiliki pengalaman positif dan menciptakan kepuasan batin bagi perawat (Sun et al., 2020). Perawat sebagai seorang individu yang memiliki makna dalam hidup menunjukkan bahwa seseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri. Kebermaknaan hidup dapat ditemukan dan dilihat dengan berbagai aspek seperti tujuan hidup, kepuasan hidup, kebebasan, sikap terhadap kematian, serta kepantasan untuk hidup (Frank, 2003).

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa cara spiritual yang dilakukan yakni dengan melakukan ibadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan merupakan sumber yang dimiliki untuk mendapatkan kebermaknaan hidup. Spiritualitas mengacu pada pengalaman yang sangat pribadi dalam kehidupan seseorang sehingga dapat meningkatkan transedensi diri (Sharpnack et al., 2011). Transedensi diri ini berarti bahwa

tindakan, pengalaman, dan keberadaan mengambil makna yang lebih besar dan nilai sehingga memiliki makna dalam kehidupan (Jennings et al., 2005). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada penyintas kanker dan gagal jantung bahwa responden yang memiliki spiritualitas tinggi dapat memprediksi perubahan makna yang lebih positif dari waktu ke waktu (George & Park, 2017). Dapat disimpulkan bahwa spiritualitas dapat memberikan peningkatan makna dalam hidup pada individu yang menghadapi masalah atau kesulitan besar.

Pada saat perawat masih mengalami Covid-19, maka peristiwa yang penuh tekanan ini menjadi tahap awal dalam proses pencarian makna hidup. Tahapan selanjutnya yakni tahapan untuk menerima situasi akibat munculnya pemahaman diri atau kesadaran diri serta diikuti perubahan sikap. Setelah penerimaan diri terealisasi, maka individu masuk ke tahap penemuan makna, nilai-nilai yang berharga dan tujuan hidup; dan ditahap akhir merupakan tahap realisasi makna dimana individu tersebut mengalami pengembangan penghayatan pada nilai-nilai kehidupannya dan mengalami kehidupan yang lebih bermakna sehingga mengalami kebahagiaan dan kondisi hidup menjadi lebih baik (Bastaman, 2007).

Hasil penelitian juga menemukan bahwa perawat penyintas Covid-19 menunjukkan perubahan perilaku, sikap dan kognitif setelah menjadi penyintas. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pemrosesan informasi setelah mengalami peristiwa yang membuat stres, lebih bersifat kognitif. Pemrosesan kognitif melibatkan penilaian terhadap pengalaman, keyakinan dan refleksi seseorang (Park,

2010). Upaya perawat penyintas Covid-19 dalam membentuk kebiasaan baru untuk menjaga kesehatan merupakan bentuk mekanisme koping dalam mencapai tujuan untuk mencari kebermanaan hidup (Park, 2010). Perubahan perilaku, penggunaan koping yang adaptif menjadi strategi positif dalam mencari arti makna dalam hidup sehingga dapat memprediksi perasaan kedamaian batin (*inner peace*), kepuasan dengan kehidupan saat ini dan masa depan, serta spiritualitas dan keyakinan (Jim et al., 2006).

Kebermaknaan hidup merupakan sesuatu yang sangat penting dan berharga dan juga memberikan nilai unik yang dimiliki seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose in life*). Seseorang akan merasakan kehidupan yang berarti dan bahagia jika hal itu dipenuhi dengan baik. Setiap situasi, baik itu menyenangkan atau tidak menyenangkan akan mengandung makna hidup. Adanya makna dalam penderitaan (*meaning in suffering*) dan hikmah dibalik musibah (*blessing in disguise*) menunjukkan bahwa makna hidup dapat ditemukan dalam penderitaan (Frank, 2003).

Hasil penelitian didapatkan bahwa perawat penyintas mendapat dukungan saat sedang mengalami Covid-19 dari keluarga, teman dan tenaga medis. Sistem perawatan kesehatan dan kesehatan masyarakat harus mempertimbangkan keluarga sebagai sumber daya kesehatan keluarga untuk membantu mengurangi dampak negatif Covid-19 terhadap kesehatan mental (Crandall et al., 2021). Responden penelitian ini juga mendapatkan dukungan dari teman-teman yang juga merupakan tenaga medis seperti perawat dan dokter.

Dukungan tenaga medis yang diterima perawat saat menjadi pasien memiliki dampak kepercayaan dan kekuatan pada pasien. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa hubungan perawat dan pasien secara positif mempengaruhi tingkat ketahanan (resiliensi) pasien. Perawat perlu membantu pasien menemukan kekuatan mereka sendiri (Kim et al., 2018).

Dukungan sosial yang dirasakan (*perceived social support*) perawat penyintas merupakan dukungan yang diyakini diterima dan diperoleh dari orang lain. *Perceived social support* yang dirasakan oleh perawat penyintas memiliki dampak positif yang konsisten pada kesehatan dan kesejahteraan perawat penyintas. Orang dengan dukungan sosial yang dirasakan lebih rendah ditemukan memiliki tingkat kesusahan yang lebih tinggi (Kumar et al., 2020).

Dukungan yang dimiliki perawat penyintas juga menjadi faktor eksternal yang dimiliki perawat untuk sebagai penghayatan bahwa hidupnya memiliki makna, dan individu tersebut sedang dalam proses menuju ke arah kepuasan hidup dan kebahagiaan hidup (Bastaman, 2007). Dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup (*meaning of life*) merupakan sebuah proses menemukan makna dari berbagai peristiwa yang direfleksikan ke dalam diri sendiri untuk meraih tujuan, melanjutkan kehidupan hingga menjadi individu yang lebih baik lagi agar dapat merasakan hidup yang bermakna. Apabila makna hidup ditemukan dan dipenuhi dengan sukses, hal itu akan membuat kehidupan seseorang merasa penting dan berharga (Frank, 2003).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 tema dalam proses pencapaian makna hidup yakni pendalaman nilai kehidupan dan sumber-sumber kebermaknaan hidup. Proses pencarian makna yang dialami perawat penyintas Covid-19 dimulai dari adanya peristiwa yang tidak menyenangkan yakni terpapar Covid-19 namun akhirnya mengalami kesembuhan. Perawat sebagai individu dan sebagai sebuah profesi perlu menyadari peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki penghayatan atas pencarian makna dibalik peristiwa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadidarrehsima, S., Salari, N., Dastyar, N., & Rafati, F. (2022). Exploring the experiences of nurses caring for patients with COVID-19: a qualitative study in Iran. *BMC Nursing*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00805-5>
- Alsolami, F. (2021). Working experiences of nurses during the novel coronavirus outbreak: A qualitative study explaining challenges of clinical nursing practice. *Nursing Open*, January 2021, 2761–2770. <https://doi.org/10.1002/nop2.977>
- Bastaman, H.D. 2007. Logoterapi: Psikologi untuk Menentukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Cortés-Álvarez, N. Y., & Vuelas-Olmos, C. R. (2020). COVID 19: Psychological Effects and Associated Factors in Mexican Nurses. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*. <https://doi.org/10.1017/dmp.2020.49>

5

- Crandall, A., Daines, C., Barnes, M. D., Hanson, C. L., & Cottam, M. (2021). *Family Well-Being and Individual Mental Health in the Early Stages of COVID-19*. *39*(3), 454–466.
- Frankl, Victor. E. (2003). Man's search for meaning: An introduction. (Alih bahasa M. Murdadlo). Logoterapi : Terapi psikologi melalui pemaknaan eksistensi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- George, L. S., & Park, C. L. (2017). Does spirituality confer meaning in life among heart failure patients and cancer survivors? *Psychology of Religion and Spirituality*, *9*(1), 131–136.
<https://doi.org/10.1037/rel0000103>
- Gordon, J. M., Magbee, T., & Yoder, L. H. (2021). The Experiences of critical care nurses caring for patients with COVID-19 during the 2020 pandemic: A qualitative study. *Applied Nursing Research*, *59*(January), 151418.
<https://doi.org/10.1016/j.apnr.2021.151418>
- Jennings, P. A., Aldwin, C. M., & Shiraiishi, R. A. Y. W. (2005). *SELF-TRANSCENDENCE : CONCEPTUALIZATION AND MEASUREMENT* *. *60*(2), 127–143.
- Jim, H. S., Richardson, S. A., Golden-Kreutz, D. M., & Andersen, B. L. (2006). Strategies used in coping with a cancer diagnosis predict meaning in life for survivors. *Health Psychology*, *25*(6), 753–761.
<https://doi.org/10.1037/0278-6133.25.6.753>
- Kim, E. Y., Lee, Y. N., & Chang, S. O. (2018). Exploring Subjective Frames of Patients on Hemodialysis on Acquiring Resilience: A Q Methodology Study. *Nephrology Nursing Journal: Journal of the American Nephrology Nurses' Association*, *45*(4), 357–368.
- Kumar, A., Kress, C. R. J., & Bhattacharjee, D. (2020). “ *Coping strategies , perceived expressed emotion , perceived social support and self-stigma of severely ill psychiatric patients having history of psychiatric hospitalization .*” *Under the Guidance of CENTRAL INSTITUTE OF PSYCHIATRY*.
- Nurcan, U. (2022). *Experiences of Nurses During the Fight Against COVID-19 : A Qualitative Study*. *15*(2), 1374–1384.
- Park, C. L. (2010). Making Sense of the Meaning Literature: An Integrative Review of Meaning Making and Its Effects on Adjustment to Stressful Life Events. *Psychological Bulletin*, *136*(2), 257–301.
<https://doi.org/10.1037/a0018301>
- Polit, D. and Beck, C. (2012). Data Collection in Quantitative Research. In *Wolters Kluwer Health* (9th Editio). Lippincott Williams & Wilkins.
- Sharpnack, P. A., Quinn Griffin, M. T., Benders, A. M., & Fitzpatrick, J. J. (2011). Self-Transcendence and Spiritual Well-Being in the Amish. *Journal of Holistic Nursing*, *29*(2), 91–97.
<https://doi.org/10.1177/0898010110378043>
- Sun, N., Wei, L., Shi, S., Jiao, D., Song, R., Ma, L., Wang, H., Wang, C., Wang,

- Z., You, Y., Liu, S., & Wang, H. (2020). A qualitative study on the psychological experience of caregivers of COVID-19 patients. *American Journal of Infection Control*, 48(6), 592–598. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.03.018>
- Vera-Alanis, Y., Aranda-Sanchez, D., Cano-Verdugo, G., Gonzalez-Angulo, P., Rueda-Sanchez, C. B., & Rojas-Martinez, A. (2022). Nursing Staff Mortality During the Covid-19 Pandemic, Scoping Review. *SAGE Open Nursing*, 8. <https://doi.org/10.1177/23779608221119130>
- World Health Organization, 2022. WHO launches the Emergency Medical Teams 2030 Strategy at Global Meeting to strengthen rapid response amid emergencies worldwide. <https://www.who.int/news/item/04-10-2022-who-launches-the-emergency-medical-teams-2030-strategy-at-global-meeting-to-strengthen-rapid-response-amid-emergencies-worldwide>. (accessed on 16 November 2022).
- <https://nakes.laporcovid19.org/statistik> (2022). Tenaga Kesehatan Indonesia Gugur Melawan COVID-19. <https://nakes.laporcovid19.org/statistik> (accessed on 24 November 2022).